

**UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS,
KOMUNIKASI DAN KARAKTER CITIZENSHIP SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BATIK**

Muhammad Fauzan Lavionda Arsyad¹, Akhmad Riandy Agusta²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

riandy.agusta@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student activity, critical thinking skills, citizenship, communication, and learning outcomes in Pancasila Education at SDN Murung Sari 4. The identified problems included low student engagement and unsatisfactory learning outcomes due to monotonous teaching methods, limited interaction, and classroom conditions that did not support active student participation. To address these issues, the BATIK learning model was implemented, which combines Problem-Based Learning (PBL), Two Stay Two Stray (TSTS), and the Talking Stick method. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted over three meetings involving seven fifth-grade students in the even semester of the 2024/2025 academic year. Data collection techniques included observations of teacher and student activities, tests of critical thinking skills, citizenship, communication, and learning outcomes. Data were analyzed using qualitative descriptive and quantitative percentage techniques. The results showed that the implementation of the BATIK model successfully increased student activity from “less active” to “very active.” In addition, students' critical thinking, citizenship, and communication skills improved to the “good” and “very good” categories. Student learning outcomes also experienced continuous improvement in each meeting. Based on these results, the BATIK model is considered effective for enhancing student activity, skills, and learning outcomes, and is recommended as an innovative teaching strategy to support the implementation of the Merdeka Curriculum..Keywords: Critical Thinking, Citizenship, Communication, BATIK Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, citizenship, komunikasi, dan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Murung Sari 4. Masalah yang ditemukan adalah rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar akibat metode pembelajaran yang monoton, minim interaksi, serta kondisi kelas yang kurang mendukung keaktifan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan model pembelajaran BATIK yang merupakan kombinasi Problem-Based Learning (PBL), Two Stay Two Stray (TSTS), dan Talking Stick. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan subjek tujuh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes keterampilan berpikir kritis, citizenship, komunikasi, serta hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model BATIK dapat meningkatkan dan aktivitas siswa dari “kurang aktif” menjadi “sangat aktif”. Selain itu, keterampilan berpikir kritis, citizenship, dan komunikasi siswa meningkat ke kategori “baik” hingga “sangat baik”. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil tersebut, model BATIK efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan, dan hasil belajar siswa, serta direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Citizenship, Komunikasi, Model Batik

A. Pendahuluan

Pendidikan terus mengalami berbagai inovasi agar sejalan dengan Kemajuan teknologi dan globalisasi menjadi ciri utama dari perkembangan zaman di era abad ke-21. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk merancang strategi yang adaptif melalui pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada mutu pendidikan, di mana teknologi kini menjadi bagian tak terpisahkan, baik dalam materi, media, strategi, hingga evaluasi pembelajaran. Seiring perubahan paradigma pendidikan, pembelajaran abad 21 mendorong pergeseran dari teacher-centered ke student-centered melalui integrasi TIK, seperti dijelaskan oleh Putu dkk.

(2021). Menjawab tantangan tersebut, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka sejak 2021 yang memberi keleluasaan bagi sekolah dan guru merancang pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan siswa. Kinerja dan peran guru menjadi komponen utama yang berpengaruh besar dalam proses pendidikan (Az-Zahra, dkk., 2024). Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila memegang peran strategis dalam membentuk karakter, wawasan kebangsaan, serta keterampilan sosial siswa agar siap menjadi warga negara yang cerdas, produktif, dan berkarakter. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan di abad ke-21 (Chairani, M. A., & Rini, T. P. W., 2024).

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan masalah secara produktif, evaluatif, dan reflektif. Keterampilan ini menjadi salah satu kemampuan dasar dalam menyelesaikan masalah (Baharas, V. R. S., dkk., 2024) dan didefinisikan sebagai proses mental sistematis yang melibatkan evaluasi, analisis, interpretasi, serta sintesis informasi (Hasanah, L. N., & Rini, T. P. W., 2024). Berpikir kritis juga membantu siswa menarik kesimpulan dengan benar, membuat keputusan bijak, serta menjadi aspek penting dalam pembelajaran abad 21 (Putri, T. N., & Agusta, A. R., 2024; Meiliana, E. I., dkk., 2024; Riska Aulia Utami, dkk., 2024). Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan proyek berbasis masalah. Selain itu, siswa perlu memiliki keterampilan citizenship, yaitu kemampuan memahami serta menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan berbangsa (Rahmayati, D., dkk., 2024; Jonas, S. G. E., & Noorhapizah, 2024) serta keterampilan komunikasi agar mampu menyampaikan ide,

mendengarkan pandangan orang lain, dan berinteraksi secara empatik (Fadillah, R., & Jannah, F., 2024). Aktivitas belajar yang melibatkan aspek fisik dan mental harus difasilitasi melalui metode variatif, dialogis, berbasis pengalaman nyata, dan didukung guru sebagai fasilitator yang aktif serta memahami karakteristik siswa (Napisah, A., & Agusta, A. R., 2024; Aulia, S. R., & Rafianti, W. R., 2024; Nahdia, A., & Agusta, A. R., 2024).

Kenyataannya, kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Murung Sari 4 Amuntai masih jauh dari harapan. Proses pembelajaran berlangsung monoton, metode yang digunakan kurang variatif, tidak melibatkan aktivitas berpikir kritis, serta suasana kelas cenderung membosankan sehingga siswa mudah kehilangan fokus. Komunikasi antara guru dan siswa pun terbatas, terlihat dari banyaknya siswa yang takut atau malu saat diminta mempresentasikan hasil belajar. Hasil belajar siswa juga tergolong rendah, terbukti saat pretest hanya 3 dari 7 siswa yang mampu menjawab soal dan mempresentasikan hasilnya. Selain

itu, sikap dan etika siswa di sekolah masih kurang baik, seperti berkata kasar, membuang sampah sembarangan, dan berpakaian tidak rapi, yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Temuan ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas, Ibu Anyelir Puspita Sari Arsyad, S.Pd., pada 26 September 2024.

Berdasarkan kondisi nyata di atas, maka ditemukan alternatif pemecahan masalah yaitu model BATIK, yakni *Problem Based Learning* (PBL), *Two Stay Two Stray* (TSTS), dan *Talking Stick*. PBL merupakan model yang menuntut siswa belajar didasarkan pada masalah sehingga mendorong mereka bekerja secara aktif, belajar kolaboratif, serta memilah materi yang ingin dipelajari dan menentukan caranya (Winanda, E. A., & Rafianti, W. R., 2024; Abidin, M. I., & Noorhapizah, 2024). Model pembelajaran berbasis masalah dapat memfasilitasi siswa yang belum mahir dalam menyampaikan penjelasan sederhana, mengasah keterampilan dasar, menarik kesimpulan, serta merancang strategi dan taktik (Akbar, S. R., & Agusta, A. R., 2024; Pratiwi, D. A., 2024). Lebih lanjut, PBL

memungkinkan siswa lebih mandiri menemukan pengetahuannya (Pradella, M., & Rini, T. P. W., 2024). Menurut Fajriah, N., & Metroyadi, M. (2024), model PBL juga memfokuskan aktivitas pembelajaran pada siswa, sehingga mereka aktif dalam memecahkan masalah.

Kemudian, model *Two Stay Two Stray* mendorong interaksi antar kelompok dengan cara berbagi ide dan belajar dari perspektif yang berbeda, memperkaya pemahaman konsep, dan keterampilan sosial. Model ini akan membuat siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya, menjawab, presentasi, dan menyimak penjelasan teman (Subiyakto, dkk., 2020). Sistem belajar secara kelompok terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena di dalamnya terjadi interaksi antar anggota kelompok (Munawar, dkk., 2024). Terakhir, *Talking Stick* menciptakan suasana diskusi yang terstruktur, melatih keterampilan komunikasi siswa, serta memastikan semua peserta berkesempatan menyampaikan pendapat (Elisa, H., & Rini, T. P. W., 2024). Model ini juga dapat mendorong semangat belajar

siswa, menghadirkan suasana menyenangkan, dan mencegah kejenuhan pasca pembelajaran (Bormayanti, H., & Rafianti, W. R., 2024), serta mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (Prastitasari, H., 2024).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Noorhapizah dkk. (2019), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ditujukan untuk memperoleh pemahaman mengenai berbagai hal yang terjadi selama keterlibatan dalam proses peningkatan dan transformasi pembelajaran di dalam kelas (Ananda, H., & Agusta, A. R. 2023). Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Murung Sari 4, Kalimantan Selatan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesiaku, dengan 7 siswa (3 laki-laki, 4 perempuan) menggunakan model

pembelajaran BATIK (Problem Based Learning, Two Stay Two Stray, dan Talking Stick).

Data hasil belajar digunakan sebagai sumber data kuantitatif, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru, siswa, keterampilan berpikir kritis, citizenship, komunikasi, dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru diukur melalui lembar observasi 8 langkah pembelajaran, aktivitas siswa dari lembar observasi 8 langkah, keterampilan berpikir kritis dari 4 indikator, citizenship dari 5 indikator, dan komunikasi dari 4 indikator. Hasil belajar dinilai berdasarkan rubrik pada modul ajar sesuai kurikulum Merdeka, mencakup penilaian formatif dan sumatif.

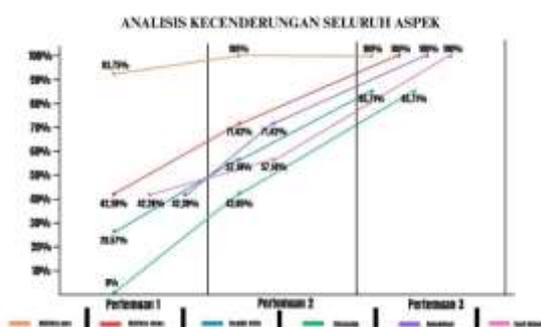
Teknik observasi digunakan untuk mencatat kegiatan guru saat menerapkan Model BATIK. Penilaian diperoleh melalui observasi siswa, dengan skala: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tingkat keberhasilan siswa dinilai dari evaluasi di setiap akhir pertemuan melalui formatif dan sumatif.

Penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas guru memperoleh skor 26–32

(sangat aktif), aktivitas siswa mencapai $\geq 80\%$ dengan skor 26–32 (sangat aktif), keterampilan berpikir kritis $\geq 80\%$ dengan skor 13–16, citizenship $\geq 80\%$ dengan skor 17–20, dan komunikasi $\geq 80\%$ dengan skor 13–16. Peningkatan hasil belajar individu dianggap berhasil jika mencapai nilai 70 sesuai KKTP sekolah, dan secara klasikal jika $\geq 80\%$ siswa mendapat nilai ≥ 70 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan analisis hasil penelitian melalui perbandingan data, grafik berikut menunjukkan kecenderungan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, citizenship, komunikasi, dan hasil belajar pada pertemuan 1, 2, dan 3 dalam pembelajaran menggunakan model BATIK yang membentuk hubungan linear.



Berdasarkan gambar tersebut, seluruh aspek yang diteliti aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis,

citizenship, komunikasi, dan hasil belajar — cenderung meningkat di setiap pertemuan. Semakin optimal aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa berkembang, maka hasil belajar juga mengalami peningkatan signifikan.

Keterampilan berpikir kritis naik dari 28,57% di pertemuan pertama, ke 57,14% di pertemuan kedua, dan 85,71% di pertemuan ketiga. Peningkatan dipengaruhi oleh perbaikan metode belajar dan kemampuan siswa dalam menyusun serta mengevaluasi informasi. Keterampilan citizenship meningkat dari 57,14% di pertemuan pertama, sempat turun ke 42,85% dengan pergeseran kategori di pertemuan kedua, lalu melonjak ke 85,71% di pertemuan ketiga. Hal ini didorong adaptasi siswa dan bimbingan guru.

Keterampilan komunikasi naik dari 42,85% di pertemuan pertama, menjadi 71,42% di pertemuan kedua, dan mencapai 100% di pertemuan ketiga. Siswa makin mampu menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja. Hasil belajar siswa pun meningkat, dari sebagian belum mencapai ≥ 70 di pertemuan pertama, meningkat di

pertemuan kedua, hingga lebih dari 80% mencapai di atas KKTP di pertemuan ketiga, seiring perkembangan seluruh aspek pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan temuan data yang dipaparkan, aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi “Keragaman Budaya Indonesiaku” dengan model BATIK berhasil mencapai kriteria sangat aktif dan meningkat di setiap pertemuan. Hal ini karena guru terus melakukan refleksi serta konsultasi dengan wali kelas dan kepala sekolah guna meningkatkan skor tiap aspek. Dengan ini membuktikan bahwa model gabungan inovatif dapat meningkatkan aktivitas siswa (Umarsono & Agusta, 2024).

Aspek pertama adalah aktivitas siswa dalam menyimak tujuan pembelajaran. Munthe dkk. (2023) menyatakan bahwa kemampuan menyimak yang baik memudahkan seseorang memahami dan menanggapi lawan bicara.

Aspek kedua berkaitan dengan menyimak materi. Dalam PBL, kemampuan menyimak penting untuk

menganalisis masalah dan solusi. Media audio visual membantu memperjelas materi (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020) dan menciptakan suasana belajar menarik (Hefny & Rini, 2023; A. O. Safitri dkk., 2022). Menjawab pertanyaan pemantik setelahnya juga meningkatkan keterlibatan siswa.

Aspek ketiga adalah aktivitas membentuk kelompok. Pada Two Stay Two Stray, hal ini penting untuk menciptakan suasana kondusif dan kolaborasi efektif. D. S. Utami & Appulembang (2022) menambahkan bahwa bekerja sama memberi siswa kesempatan berbicara, berinisiatif, dan membangun interaksi positif.

Selanjutnya, aktivitas menyelesaikan masalah kelompok dan diskusi dalam PBL mendorong siswa berpikir kritis dan kerja sama (Suhaimi & Amawaddah, 2024). Sementara Two Stay Two Stray dan Talking Stick melatih siswa berbicara dan mendengarkan saat diskusi (Giemael dkk., 2022). Aspek terakhir meliputi aktivitas permainan roda acak, mengerjakan LKPD, dan membuat kesimpulan. Purnamasari dkk. (2022) menyatakan media game berbasis teknologi meningkatkan

aktivitas belajar. Talking Stick melatih siswa berpendapat (Anisa, 2020). Evaluasi LKPD penting untuk mengukur pemahaman (Afifah & Dewi, 2022), sedangkan membuat kesimpulan memperkuat pemahaman, diskusi, dan keterampilan menulis (Monica & Hadiwinarto, 2020).

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Aspek pertama, Mengidentifikasi masalah, menjadi langkah awal dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model *Two Stay Two Stray*. Keterampilan ini penting dalam berpikir kritis, seperti disampaikan Ayuni & Noorhapizah (2023), bahwa salah satu indikatornya adalah kemampuan mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dalam Laporan Kegiatan Kelompok (LKK) membantu siswa menyusun pemikiran secara sistematis dan melatih evaluasi informasi secara objektif.

Aspek kedua, Mengumpulkan dan menyusun informasi, dilakukan siswa dengan mencari data dari buku serta berdiskusi lewat *Two Stay Two Stray*. Proses ini mengembangkan kolaborasi, komunikasi, dan pertukaran ide. (Hafizhah et al., 2025) menyebutkan bahwa kegiatan

saling berbagi informasi dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Aspek ketiga, Mengevaluasi dan membangun argumen, menempatkan siswa dalam situasi masalah kompleks yang harus dikaji. Model *Two Stay Two Stray* memperkuat aspek ini karena siswa menganalisis argumen dari kelompok lain, membandingkan perspektif, dan mempertajam pemahaman (Wati & Hidayat, 2024). Keterampilan ini penting untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah secara matang, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Chandra & Agusta, 2024).

Aspek keempat, Penarikan kesimpulan, menjadi tahap refleksi terhadap materi. Menurut Rahayu 2019; Desy Rahmayati et al., 2024), proses ini melibatkan analisis informasi yang diperoleh. Diskusi kelompok dalam PBL membantu siswa menyusun kesimpulan logis, diperkuat dengan permainan roda acak sebagai sarana menguji pemahaman secara menyenangkan.

Keempat aspek tersebut tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga turut memperbaiki komunikasi,

keterampilan sosial, serta kecakapan menulis. Monica & Hadiwinarto dalam (Olfah et al., 2023) menyatakan bahwa kegiatan menyimpulkan memberikan penguatan atas pembelajaran yang telah berlangsung.

4. Keterampilan Citizenship

Aspek pertama adalah kesadaran ekologis dalam pendidikan kewarganegaraan (PPKn) yang penting membentuk keterampilan citizenship siswa. Kesadaran ini ditanamkan melalui model Problem Based Learning (PBL) dengan mengidentifikasi masalah lingkungan, menganalisis penyebab, dan mencari solusi bersama (M. Saputri & Muhtarom, 2025).

Aspek kedua mencakup tindakan ramah lingkungan di sekolah seperti membuang sampah, menghemat alat kelas, dan menjaga kebersihan. Syuhaemi (2023) menegaskan bahwa membersihkan lingkungan adalah salah satu cara menanamkan kesadaran lingkungan.

Aspek ketiga adalah keterlibatan sosial dalam pembelajaran PPKn yang penting meningkatkan keterampilan citizenship siswa. Model Two Stay Two Stray efektif menumbuhkan keterlibatan sosial

melalui berbagi gagasan dan menghargai perbedaan. Nurlayali 2024; Rahmasafitri et al., 2024) menyatakan bahwa PKn merupakan wahana mengkonsolidasikan sikap sosial seperti toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab.

Aspek keempat meliputi partisipasi dalam aktivitas kewarganegaraan seperti simulasi demokrasi, diskusi, dan proyek kelas. Ini mengajarkan nilai musyawarah, kebebasan berpendapat, dan kedisiplinan. Wardani dalam (Syarifah & Hidayat, 2023) menyatakan bahwa kerja kelompok membiasakan siswa berbagi ide, mendengarkan, dan membangun solusi bersama.

Aspek kelima yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan kelas melalui piket, menjaga fasilitas, dan melaporkan kerusakan. Hal ini menumbuhkan rasa peduli dan membangun keterampilan citizenship. Shinta & Ain (2021) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan membantu siswa mengembangkan kesadaran dan mendorong tindakan nyata menjaga lingkungan.

5. Keterampilan Komunikasi

Aspek pertama yaitu Kemampuan mengomunikasikan

pemikiran serta informasi kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Husna dkk. (2024) yang menyatakan bahwa dalam diskusi, siswa tidak hanya menyampaikan pemahaman, tetapi juga belajar mendengarkan dan merespons pendapat lain sehingga keterampilan komunikasi meningkat. Pada model Two Stay Two Stray dan Talking Stick, siswa dituntut menyampaikan ide secara jelas, mendorong pertukaran gagasan, serta mempererat kerja sama.

Aspek kedua yaitu kemampuan menjelaskan hasil kerja kelompok. Menurut Husna dkk. (2024), dengan memberi kesempatan siswa menyampaikan hasil diskusi secara terstruktur, kemampuan komunikasi di depan umum akan meningkat. Dalam Two Stay Two Stray, dua anggota kelompok tinggal untuk menjelaskan hasil diskusi kepada dua tamu dari kelompok lain (Sari, 2022; Hayati et al., 2023). Pada Talking Stick, siswa diminta menyampaikan pendapat saat memegang tongkat.

Aspek ketiga adalah kemampuan mendiskusikan suatu permasalahan yang penting bagi peningkatan komunikasi siswa.

Sejalan dengan pendapat M. A. Putri dkk. (2024), siswa belajar mendengarkan, memahami pendapat, serta bekerja sama memecahkan masalah sehingga keterampilan komunikasi meningkat. Dalam Two Stay Two Stray, diskusi dilakukan di kelompok dan saat bertukar pandangan. Sedangkan Talking Stick memberi kesempatan berbicara secara bergiliran (Amin, 2023; Dewi et al., 2024).

Aspek keempat yaitu kemampuan menarik kesimpulan. Sebagaimana dikutip oleh Afifah & Dewi (2022), pemahaman materi membantu siswa membuat kesimpulan. Dalam Two Stay Two Stray, setelah bertukar informasi, kelompok wajib menyimpulkan hasil diskusi. Keunggulan kemampuan ini yaitu melatih analisis, menentukan inti bahasan, menciptakan pemahaman bersama, dan meningkatkan kualitas keputusan kelompok.

6. Hasil Belajar

Penilaian dalam penelitian ini terdiri atas formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif di akhir sesi untuk mengukur hasil belajar. Terjadi

peningkatan signifikan setiap pertemuan dengan banyak siswa mencapai nilai tuntas berkat penerapan model BATIK.

Model BATIK berperan besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Guru yang menjalankan tahapan pembelajaran dengan baik mampu membuat siswa lebih aktif menyelesaikan masalah, berdampak positif terhadap hasil belajar. Seluruh siswa mencapai ketuntasan minimal di pertemuan ketiga melalui metode yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung.

Dampak positif model BATIK terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan Suriansyah dkk. (2014), keterlibatan aktif siswa sangat penting agar materi mudah dipahami.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam BATIK terbukti efektif, dengan hasil belajar siswa terus meningkat tiap pertemuan. Syarifudin dkk. (2021) menyatakan PBL menuntut keaktifan siswa dan berdampak positif pada hasil belajar, Selain itu, model Two Stay Two Stray (TS-TS) juga efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan

komunikasi (Syamsiah & Gunansyah, 2014; Subiyakto dkk., 2020; Nofianti, 2022).

Model Talking Stick pun efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya di kelas dengan komunikasi siswa yang rendah, karena menggunakan prinsip belajar sambil bermain (Fajrin, 2018; I. Safitri dkk., 2018). Model ini mendorong keberanian berbicara dan aktivitas siswa (Lidia et al., 2018; Sayekti dkk., 2021). Secara umum, keberhasilan belajar siswa dalam materi Keberagaman Budaya Indonesia ditopang persiapan guru yang matang dan pemilihan model yang tepat (Novianti dkk., 2021). Model BATIK efektif memfasilitasi peningkatan keterampilan siswa, sesuai temuan Sholikin dkk. (2022) bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata mempercepat pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK di kelas V SDN Murung Sari 4 dengan model BATIK pada Pendidikan Pancasila, diperoleh beberapa kesimpulan. Aktivitas siswa juga meningkat di setiap pertemuan hingga seluruhnya aktif dan mencapai kriteria yang ditetapkan. Keterampilan berpikir kritis

siswa berkembang secara signifikan, diikuti peningkatan keterampilan citizenship dalam memahami nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial. Keterampilan komunikasi siswa pun membaik, terlihat dari kelancaran dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi. Hasil belajar siswa meningkat di tiap pertemuan hingga mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, model BATIK efektif meningkatkan aktivitas, keterampilan, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(1), 281-288.
- Adawiyah, R., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model Himung Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 58-69.
- Akbar, S. R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi Model Beramean Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN Melayu 2 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 81-94.
- Amin, S. M. (2023). Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Talking Stik Pada Materi Kisah Istimewa Fathu Makkah Kelas V SD Negeri II Poigar. 2, 432–445.
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494.
- Anggraini, Y. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511.
<https://doi.org/10.55904/educen-ter.v1i5.171>
- Anisa, S. (2020). Model Pembelajaran Talking stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2f7jk>
- Asshadiqy, M. M., & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Betuah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan

- Matematika Di Kelas III Mi Al-Aman. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 651-661.
- Aulia, S. R., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar Serta Keterampilan Sosial Siswa Muatan IPS Menggunakan Model Berani di Kelas VA SDN Kuin Selatan 1 BANJARMASIN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 332-388.
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Progres Dan Media Tts Pada Kelas Iv Sdn Terantang 2. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 96–108. <http://dx.doi.org/10.xxxxx>.
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Az-Zahra, S., Suriansyah, A., Harsono, A., Rafianti, W., & Sari, D. (2024). Pemetaan Kelas Inklusi Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 742–748.
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Panting Di Sekolah Dasar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 229-238.
- Bormayanti, H., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V terhadap Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, Talking Stick dan Scramble. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 443-449.
- Chairani, M. A., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, Mind Mapping, dan TGT, Dengan Media Augmented Reality Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 537-542.
- Chandra, H. A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Karakter Disiplin Menggunakan Model Paten Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 11. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 110–122. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk>

- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Desy Rahmayati, Fathul Jannah, Akhmad Riandy Agusta, & Ari Hidayat. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Rasa Ingin Tahu, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 99–111. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.65>
- Dewi, R. S., Aslamiah, A., Noorhapizah, N., & Novitawati, N. (2024). Quality of Work Life Among Lecturers Working in Medical Field. *E-CHIEF Journal*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v4i2.14196>
- Elisa, H., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Berpikir Kritis dengan Model Pbl, Tai, dan Talking Stick Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 735-744.
- Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MENGGUNAKAN MODEL PANDIR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 351–378.
- Fadillah, R., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Proses dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10205-10218.
- Fajriah, N., & Metroyadi, M. (2024). Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Problem Based Learning Melalui Media Playmate Permainan Tradisional Engklek Kelompok B di TK Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 15-26.
- Giemael, A., Rahmansyah, H., & Hasibuan, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Siswa Di Sd Negeri 100950 Tolong. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 117–122. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.161>
- Hasanah, L. N., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 884-889.
- Hafizhah, Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh

- Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pendidikan di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 94–101. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.649>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2023). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 334–351.
- Hefny, I. R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PJBL, SAVI, & NHT Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 676–683. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Husna, N. S., Octaviani, R., Sahara, Z., & Usiono, U. (2024). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20311>
- Jonas, S. G. E., & Noorhapizah (2024). Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Mind Pada Kelas V Sanggar Bimbingan Intan Baiduri Malaysia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 545-552.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sukwatus Sujai, I. (2018). Pengaruh Model Talking stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>
- Meiliana, E. I., Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Lanting di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 11-22
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>

- Murwanto. (2022). Pendidikan Transformatif Dalam Pembentukan Karakter. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 1(1). https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/344
- Nahdia, A., & Agusta, A. R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PEMANCHING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV. 09(04), 549–567.
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172.
- Nofianti, S. W. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe The Two stay two stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 190–198. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.11952>
- Noorhapizah, N., Alim, N., Agusta, A. R., & Ahmad Fauzi, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn Pemurus Dalam 7 Banjarmasin.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurlayali, H. (2024). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas V di SDN Karang Tengah 1 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 436–449.
- Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ipa Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 435–463.
- Pradella, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN Sungai Rangas. *Jurnal*

- Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2(2), 803-809.
- Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, dan Talking Stick pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 432-443.
- Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Magic Dengan Permainan Citizenship Match Master SDN Teluk Dalam 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 931-944.
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03), 1–333
- Putu, N., Parwati, Y., & Pramarta, N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Qurratu'Ain, N., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Lentera Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 332-340.
- Rahmayati, D., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Rasa Ingin Tahu, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 99-111.
- Rahmasafitri, D., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Direct Instruction (DI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Matematika. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2171–2177. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.588>
- Riska Aulia Utami, Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPAS Dengan Model Panting Siswa Kelas V SDN Danda Jaya 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 810–821.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas :*

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 76.
<https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education*, 5(1), 919–932.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.672>
- Safitri, I., Ibrahim, M. M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), 131.
<https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.5144>
- Syarifah, & Hidayat, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bakayuh Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(01), 224–231.
- Saputri, M., & Muhtarom, T. (2025). Pembelajaran Di Sekolah Citra Alam Yogyakarta. 8(1), 23–29.
- Sari, S. Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two stay two stray dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September, 43–56.
<https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/prosidingPGMI/article/download/802/437>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.
<https://doi.org/10.46933/dgs.vo16i149-69>
- Subiyakto, A., Rufiana, I. S., & Nur Hidayah, D. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two stay two stray (TSTS) Berbantuan Teknik Scaffolding. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 7.
<https://doi.org/10.25273/jems.v8i1.5673>
- Suhaimi, & Amawaddah, N. (2024). Meningkatkan Aktivitas , Berpikir Kritis , dan Hasil Belajar Menggunakan Model PENA Pada Muatan Pendidikan Pancasila. 2(1), 235–244.

- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60–64.
- Suriansyah, A., Aslamiah, A., Sulaiman, S., & Noorhafizah, N. (2014). Strategi pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syamsiah, S., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan model kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran ips untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv a sdn simomulyo 8 surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 02(1), 1–9.
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil. 1(2), 1–7.
- Toyibah Toyibah, Yessy Yanita Sari, & Irdalisa Irdalisa. (2024). Pengembangan LKPD berbasis STEAM untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Tumbuhan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.311>
- Umarsono, & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Siswa Muatan IPA Dengan Model Proses Pada Siswa Kelas V. *TRIGONOMETRI Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 1–17.
- Utami, D. S., & Appulembang, O. D. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar untuk Siswa pada Pembelajaran Daring. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 35–60. <https://doi.org/10.32533/06103.2022>
- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2024). Improving Student Activities and Learning Outcomes Using PBL, TGT Models and Experimental Methods for Elementary School Students. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158*, 1(1), 23-32.
- Wati, F. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Patri Dengan Media Pantar Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Damar Lima Batu Ampar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 569–577.
- Winanda, E. A., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model PBL, TPS, dan TGT. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 431-436.